

ANALISIS UNSUR RASA DALAM KUMPULAN PUISI *TENTANG EMA* KARYA MARLIN LERING MENGGUNAKAN PENDEKATAN EKSPRESIF

Klaris Fransiska Dhenggo^{1*}, Maria Ermelinda Dua Lering², Rimasi³
^{1,2,3}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/IKIP Muhammadiyah Maumere
Corresponding Author's e-mail : klarisdhenggo@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 7 July 2023

Page: 615-620

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i7.648>

Article History:

Received: June, 26 2023

Revised: June, 30 2023

Accepted: July, 03 2023

Abstract : This research was motivated by the researcher's curiosity about Marlin Lering's poetry anthology book. The poetry anthology book *About Ema* is the result of the poet's representation of the figure he admires very much, whom he usually calls Ema. Judging from the title *About Ema*, this book tells the story of mothers. Where the role of the mother is so large that it attracts the author to appreciate the figure in a work. Not just a book written by the author, but the author involves a very high emotional figure in revealing the figure of a mother. In each array the author expresses the great love and affection of the figure he greets mother. This can be seen from one of Angel's poems in the poetry anthology *About Ema* which is the poet's feeling of admiration for the figure of a mother juxtaposed with angels. The formulation of the problem from this study is how the element of taste contained in the collection of poems *About Ema* by Marlin lering. The purpose of this study is to describe the taste contained in the collection of poems *About Ema* by Marlin Lering. The method used in this study is qualitative descriptive method. As for the results of the analysis of the poem, it can be concluded that not necessarily a child loves his mother's hi sincerely but a mother always loveshis child indefinitely.

Keywords : Expressive Approach, Poetry, Taste.

Abstrak : Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti terhadap buku antalogi puisi Marlin Lering. Adapun buku antalogi puisi *Tentang Ema* adalah hasil representasi penyair terhadap sosok yang sangat dikaguminya yang biasa ia sapa *Ema*. Dilihat dari judulnya *Tentang Ema*, buku ini bercerita tentang ibu. Dimana peran ibu sangat besar sehingga menarik penulis untuk mengapresiasi sosok tersebut dalam sebuah karya. Bukan hanya sekedar buku yang ditulis penulis, melainkan penulis melibatkan emosional yang sangat tinggi dalam mengungkap sosok seorang ibu. Dalam setiap larik penulis mengungkapkan cinta dan sayang yang begitu besar dari sosok yang ia sapa ibu. Hal ini dapat terlihat dari salah satu puisi *Malaikat* dalam antalogi puisi *Tentang Ema* yaitu perasaan kagum penyair terhadap sosok seorang ibu yang disandingkan dengan malaikat. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana unsur rasa yang terkandung dalam kumpulan puisi *Tentang Ema* karya Marlin lering. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan rasa yang terkandung dalam kumpulan puisi *Tentang Ema* karya Marlin Lering. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalahmetode deskriptif kualitatif. Adapun

hasil analisis dari puisi tersebut dapat disimpulkan belum tentu seorang anak mengasihi ibunya setulus hati namun seorang ibu selalu mengasihi anaknya tanpa batas.

Kata Kunci : Pendekatan Ekspresif, Puisi, Rasa.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif hasil pikiran, pengalaman dan pengamatan seorang pengarang yang diolah dan dituangkan pada sebuah tulisan. Karya sastra juga merupakan gambaran suatu hal yang dirasakan bahkan terjadi secara langsung kepada si penyair. Umumnya karya sastra menggunakan media bahasa untuk menyampaikan buah pikir seorang pengarang. Media bahasa merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan buah pikiran dan daya imajinasinya dalam proses penciptaan karya sastra. Menurut Wicaksono (2018) karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa sebagai gambaran atau wawasan pengarang terhadap kenyataan yang ada dalam kehidupan. Karya sastra diciptakan oleh pengarang selain untuk kepuasan pribadi juga berguna bagi pembaca. Dalam istilah yang lebih umum, sastra merupakan karya seni yang dapat berperan sebagai media untuk membangun karakter bangsa. Hal ini merupakan realitas yang tak dapat disederhanakan menjadi persamaan-persamaan tanpa kehilangan maknanya. Semua itu hanya dapat dicapai melalui upaya yang berupa proyeksi imajinatif, yang berupa kajian karya sastra. Karya sastra juga merupakan salah satu wadah untuk menuangkan pikiran serta gagasan secara bebas dan kreatif. Salah satu bagian dari karya sastra adalah puisi. Puisi merupakan gambaran ekspresi penyair yang ditungakan menjadi sebuah teks dan memiliki nilai estetika serta nilai etika. Puisi juga merupakan salah satu produk karya sastra yang terlahir dari buah pikir seorang penyair melalui ekspresi yang dirasakan, dan proses pertimbangan sehingga terlahir sebuah karya sastra yang mutlak.

Menurut Somas (Sulkifli 2016) mengatakan bahwa puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide. Gagasan dan ide tersebut biasanya berupa kegelisahan hati penyair dalam menyikapi suatu peristiwa. Biasanya dalam sebuah karya, puisi dapat mencerminkan rekaman peristiwa yang terjadi pada masa tertentu. Selain itu penting bagi pembaca untuk mengetahui rasa dari puisi itu sendiri. Salah satu cara untuk mengetahui rasa dari puisi tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan ekspresif. Pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang disebut sebagai teori yang memandang karya sebagai pernyataan atau ekspresi dunia batin pengarangnya.

Menurut Ratna (2004: 68) pendekatan ekspresif tidak semata mata memberikan perhatian tentang bagaimana karya sastra itu diciptakan tetapi bagaimana bentuk karya sastra itu dihasilkan. Pendekatan ekspresif juga merupakan pendekatan yang dalam kajian sastra menitik beratkan pada ekspresi atau tempramen penulis (Abrams, 1981:189). Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan ekspresif merupakan pendekatan yang menitik beratkan pada pengarang dan memandang karya sastra sebagai ekspresi, luapan, ucapan, perasaan sebagai imajinasi pengarang. Pendekatan ini ialah pendekatan yang menghubungkan karya sastra dengan pengarangnya. Maka terdapat beberapa langkah dalam menerapkan pendekatan ekspresif sebagai berikut, Seorang kritikus harus mengenal biografi pengarang karya sastra yang akan diuji, Melakukan penafsiran pemahaman terhadap unsur-unsur yang ada dalam karya sastra, Mengaitkan hasil penafsiran dengan berdasarkan tinjauan psikologis kejiwaan pengarang

Buku kumpulan puisi *Tentang Ema* merupakan antologi puisi yang berasal dari hasil representasi penulis tentang sosok seorang *ema* yang merupakan sapaan bagi penulis. Selain itu, buku kumpulan puisi *Tentang Ema* merupakan bagian dari pengalaman penulis, hasil observasi, diskusi dengan teman-teman dan anak didik penulis tentang tentang hidup dan kehidupan yang selalu ditemani oleh sosok yang disapa *ema, mama, ine, ina* dan *ibu*. Antalogi buku kumpulan puisi *Tentang Ema* ini berisi 33 judul puisi yang merupakan salah satu ungkapan rasa syukur penulis kerana diberikan kesempatan hidup dari Tuhan hingga diusia 33 tahun. Bahasa yang digunakan penulis sederhana dan mudah dipahami namun penulis mengemasnya dengan apik

sehingga curahan perasaan dan pikiran secara ekspresif dituangkan kedalam kumpulan puisi *Tentang Ema* dapat tersampaikan di pembaca.

Alasan peneliti menjadikan buku kumpulan puisi *Tentang Ema* sebagai objek penelitian kerana peneliti melihat cara penulis yang sangat mengagungkan sosok seorang ibu seperti terlihat pada puisi *Malaikat Tak Bersayap, Payung Hati, Seseorang Yang Pandai Merayu Tuhan* dan sebagainya seakan sosok Ayah telah menjadi orang asing.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran nilai Rasa yang terkandung dalam buku kumpulan puisi *Tentang Ema*, yang dituliskan dengan apik oleh penulis buku antologi puisi tersebut.

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakuakn oleh peneliti ini diantaranya; Pertama, penelitian terdahulu dilakukan oleh Nadiva Salsabila dan Wika Soviana Devi (2007) dalam penelitian mereka yang berjudul *Analisi Tokoh Utama Pada Naska Drama Cermin Karya Nano Riantiarno Dengan Pendekatan Ekspresif*. Jenis penelitian ini merupakan deskripsi kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis pendekatan ekspresif dan sama-sama menggunakan teori ekspresif sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah penelitian sebelumnya menganalisis tokoh utama pada naska drama sedangkan penelitin ini menganalisis kumpulan Puisi. Kedua, penelitian dilakukan oleh Lili Nur Indah Sari (2019) dengan judul *Analisis Puisi Karya Amir Hamzah dengan Pendekatan Ekspresif*. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitin ini adalah sama-sama menganalisis puisi dengan menggunakan pendekatan ekspresif namun penelitian sebelumnya hanya menganalisis satu puisi sedangkan penelitin ini menganalisis kumpulan puisi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitin ini adalah metode deskripsi kualitatif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode deskripsi kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu tempat dan waktu tertentu. Langkah kerja dalam penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan Pendekatan Ekspresif dalam Kumpulan Puisi Tentang Ema Karya Marlin Lering. Data merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu penelitian, kerana data inilah yang nantinya akan diolah serta dianalisis untuk mengetahui dan mendapatkan hasil akhir dari penelitian. Sumber data dari penelitian ini adalah buku kumpulan *puisi Tentang Ema* Karya Marlin Lering yang terdiri dari 62 halaman dan 33 judul puisi diterbitkan oleh *Swalova Publishing Mulya asri, Tulang Bawang Barat Lampung* di tahun 2018.

Menurut Faruk (2017: 25) teknik pengumpulan data adalah seperangkat cara atau teknik yang merupakan perpanjangan dari indera manusia karena tujuannya adalah mengumpulkan fakta-fakta empirik yang terkait dengan masalah penelitian. Teknik yang digunakan adalah membaca berulang-ulang dan mencatat hal penting yang berkaitan dengan rasa yang terkandung dalam buku kumpulan puisi *Tentang Ema* karya marlin Lering.

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan teknik baca, dan catat, selanjutnya dilakukan analisis data oleh peneliti. Menurut Faruk (2017: 25) mengungkapkan bahwa teknik analisis data merupakan seperangkat cara atau teknik penelitian yang merupakan perpanjangan dari pikiran manusia karena fungsinya bukan untuk mengumpulkan data, melainkan untuk mencari hubungan antar data yang tidak akan pernah dinyatakan sendiri oleh data. Berikut langkah-langkah menganalisis data; Membaca buku kumpulan puisi *Tentang Ema.*, Mencatat hal yang berkaitan dengan Pendekatan ekspresif (rasa / *feeling*) yang terkandung dalam buku kumpulan puisi *Tentang Ema* karya Marlin Lering, Mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil mencatat, Menganalisis data dan Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui analisis yang telah dilakukan terhadap buku kumpulan puisi *Tentang Ema* karya Marlin Lering peneliti menemukan ada lima rasa yaitu rasa sedih, rasa cinta, rasa kagum, rasa takut dan rasa kecewa. Peneliti menemukan kelima rasa itu dari 33 puisi yang mana terdapat 15

rasa sedih, 3 rasa cinta, 12 rasa kagum, 2 rasa takut dan 1 rasa kecewa. Adapun analisis rasa dalam buku kumpulan puisi *Tentang Ema* sebagai berikut;

1. Rasa Sedih

Data 1. Puisi *Hilang*

Yang tidur saat semua telah dibuai mimpi

Yang aroma tubuh asap dari tungku kayu api

Yang pandai merayu Tuhan lewat doa-doanya dimalam-malam panjangnya

Ini tentang kehilangan

Dari ia yang kami sapa ibu. (Hilang, 21)

Dari kutipan diatas menunjukkan rasa sedih dari seorang anak yang kehilangan sosok seorang ibu. rasa sedih yang dirasakan seorang anak ketika ia mengingat kembali masa-masa bersama ibunya. Hal ini sesuai dengan KBBI yang mengatakan bahwa sedih ialah perasaan sangat pilu dalam hati yang menimbulkan rasa susah.

Data 2; Puisi *Selamat Malam Mama*

Ucapku untukmu yang belum terlelap

Masih saja sandal lusuhmu menemani kakimu

Yang lincah melangkah menyusuri setiap sudut rumah kita

Padahal jangkrik dan burung malam telah berbunyi

Petanda malam telah larut. (Selamat Malam Mama,17).

Dari kutipan diatas menunjukkan rasa sedih seorang anak ketika mengetahui ibunya masih bekerja, padahal malam telah larut. Rasa sedih yang dirasakan seorang anak ketika ia sadar bahwa walaupun malam telah larut ibunya masih saja bekerja untuk kehidupan mereka. Hal ini sejalan dengan KBBI yang mengatakan bahwa sedih ialah perasaan sangat pilu dalam hati yang menimbulkan rasa susah.

2. Rasa cinta

Data 1: Puisi *Sajak Nasihat 1*

Rasa cinta dalam puisi *Sajak Nasihat 1* dengan kutipan sebagai berikut:

Jangan minta yang muluk-muluk

Karena ia benci akan hal itu

Berdoalah minta keselamatan dan cukup rezeki untuk hari ini. (Sajak Nasihat 1, 42)

Dari kutipan diatas menunjukkan rasa cinta. Rasa cinta itu diberikan oleh seorang ibu melalui nasihat-nasihat untuk anak-anaknya agar kelak jika berdoa atau meminta kepada yang kuasa jangan minta hal yang besar tetapi minta keselamatan dan harus menjadi orang yang selalu bersyukur. Hal ini sejalan dengan teori Meriam-Webster yang mengatakan cinta berarti rasa sayang yang konstan dan ditunjukkan bagi seseorang.

Data 2: Puisi *Doa Ibu*

Sertailah pada cita juga cinta yang abadi

Selimut keselatan dan kebahagiaan. (Doa Ibu, 51)

Dari kutipan diatas menunjukkan rasa cinta yang dialami seorang penyair dari sosok seorang ibu yang selalu berdoa agar anak-anaknya diberi keselamatan dan dapat meraih cita-cita. Hal ini sejalan dengan teori Meriam-Webster yang mengatakan cinta berarti rasa sayang yang konstan dan ditunjukkan bagi seseorang.

3. Rasa kagum

Data 1. Puisi *Kisah*

Ibu yang selalu berkata semua akan baik-baik saja

disaat kami lelah dan mengalah pada keadaan. (Kisah, 26)

Dari kutipan diatas menunjukkan rasa kagum. Rasa kagum kepada seorang ibu yang selalu menguatkan anak-anaknya disaat mereka sedang sedih. Rasa kagum pada seorang ibu, yang tidak pernah menunjukkan rasa sedihnya.

Data 2. Puisi *Berkacalah Dari Ibu*

Ibu punya seribu alasan dan cara untuk bangkit

Ketika ia jatuh, ketika harapannya hamir sirna

Ibu mampu bernyanyi diatas rasa sepi

Dan punya seribu kata untuk merayu Tuhan agar doa-doanya terkabul

Berkacalah dari Ibu. (Berkacalah Dari Ibu, 34)

Dari kutipan diatas menunjukkan menunjukkan rasa kagum penyair terhadap sosok seorang ibu yang begitu tegar. Ibu yang selalu tersenyum dalam keadaan apapun dan selalu berdoa untuk anak-anaknya.

4. Rasa takut

Data 1. Puisi *cerita Hati*

aku belum siap memikul tanggung jawab dari cinta semalammu,

“kata Rahim kepada ibu muda itu. (Cerita hati, 58)

Dari kutipan diatas menunjukkan rasa takut yang dituangkan penyair untuk mewakili perempuan-perempuan yang belum siap menjadi ibu muda karena cinta semalam. Rasa takut terlihat dari kata *Aku belum siap*, yang mana menunjukkan bahwa akan terjadi sesuatu yang ia belum siap menanggungnya. Hal ini sejalan dengan kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengatakan bahwa rasa takut merupakan rasa gentar (negeri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana.

Data 2. Puisi *Apa Kabar Ema*

Apa kabarmu disana

Apakah engkau masih disana

Ingatkah kau dengan kisah disini

Menanti dengan cemas kabar darimu

Menunggu dan berharap mendengar suaramu. (Apa Kabar ema, 27)

Dari kutipan diatas menunjukkan Rasa takut yang dituangkan penyair akan keselamatan seorang ibu yang jauh dinegeri orang. Rasa takut akan terjadi sesuatu terhadap ibu. Rasa takut yang berlebihan yang menimbulkan rasa cemas akan keselamatan ibu. Hal ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengatakan bahwa rasa takut merupakan rasa gentar (ngreri) menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana.

5. Rasa Kecewa

Data 1. Puisi *Apakah Ibu Tuhan*

Terlihat ia sangat kesal, ketiak ibunya melarang untuk bermain sepeda siang itu.

(Apakah Ibu adalah Tuhan, 19)

Dari kutipan diatas menunjukkan rasa kecewa yang dirasakan seorang penyair mewakili perasaan anak-anak yang kesal terhadap ibu. Rasa kecewa ketika ibu melarang anaknya yang bermain disiang hari. Hal ini sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang mengatakan perasaan ketidakpuasan kerana keinginan, harapan atau sesuatunya tidak terwujudkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang relevan yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan, salah satunya yakni penelitian relevan tentang penelitain dilakukan oleh Fajar (2019) dengan judul *Analisis Kumpulan Puisi Setungkul Benang karya Ubai*

Dillah Al Anshori Dengan Pendekatan Ekspresif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis kumpulan puisi menggunakan pendekatan ekspresif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, pembahasan pada penelitian ini mengenai analisa rasa dalam kumpulan puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan ekspresif dengan objek penelitian kumpulan puisi *Tentang Ema*. Adapun beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian yaitu membaca buku kumpulan puisi *Tentang Ema* berulang kali, mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan pendekatan ekspresif, mengumpulkan semua data kemudian menarik kesimpulan. Dari langkah tersebut ditemukan empat rasa yaitu rasa sedih, rasa cinta, rasa kagum, rasa takut dan rasa kecewa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2015). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Abrams, M.H. 1981. *Teori Pengantar Fiksi*. Yogyakarta: Hanindita.
- Aminuddin. (2015). *Pengantar apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Andika, F. (2019). *Analisis Kumpulan Puisi Setungkul Benang Karya Ubai Dillah Al Anshori Dengan Pendekatan Ekspresif* (D
- Esten, Mursal. 1990. *Kesusastraan, Pengantar, Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Faruk. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lering, Marlin. 2018. *Tentang Ema*. swalova Publishing. Tulang bawan Barat, Lampung.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi (GP Pres grup). (doctoral dissertation).
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: gadja mada University Press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Grama Ilmu.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra (Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme, Perspektif Wacana Naratif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizki, M. A. (2017). *Analisis Drama Balon (Bakal Calon) Karya Suyadi San Dengan Pendekatan Ekspresif* (Doctoral dissertation).
- Salsabila, N., & Devi, W. S. (2021). Analisis Tokoh Utama Pada Naskah Drama " Cermin" Karya Nano Riantiarno Dengan Pendekatan Ekspresif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 309-317.
- Sari, L. N. I. (2018). *Analisis puisi karya amir hamzah dengan pendekatan ekspresif* (Doctoral dissertation).
- Silitonga, M. (2020). *Analisis Cerpen Sepasang Sepatu Tua Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Ekspresif* (Doctoral dissertation, UMSU).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabet.
- Sulkifli dan Marwati. (2016). *Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe utara*. *Jurnal Bastra* Vol. 1, No. 1. <http://ojs.uho.ac.id>.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi Untuk Pelajar dan mahasiswa*. Jakarta : Gramadia
- Wicaksono, Andri, dkk. 2018. *Tentang Sastra: Orkestrasi Teori dan Pembelajaran*. Yogyakarta: garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajaranya*. Yogyakarta: Garudhawaca.